

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era perdagangan bebas menuntun perusahaan untuk melakukan pembaharuan dengan cara berfikir global, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang sangat ketat pada masa ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus mengubah strategi bisnisnya dari berfokus ketenagakerja menjadi bisnis berfokus pada ilmu pengetahuan. Pendekatan untuk mengukur ilmu pengetahuan yang dimiliki perusahaan adalah *intellectual capital*.

Ilmu pengetahuan sendiri merupakan unsur aset tak berwujud yang dinyatakan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 (Revisi 2010) PSAK mendefinisikan “aset tak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Perusahaan dikatakan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik apabila *intellectual capital* dikelola secara efisien”

“Informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai kapabilitas perusahaan ialah informasi *Intellectual Capital*. Informasi ini dibutuhkan untuk menciptakan kekayaan dimasa datang dengan lebih baik. Perkembangannya telah menarik perhatian para peneliti selama beberapa tahun terakhir” (Kurniawan, 2013). “Berdasarkan penelitian akuntansi, *Intellectual Capital* dikaitkan dengan aset tak berwujud, pengetahuan, dan inovasi yang digambarkan sebagai aset berharga yang semakin berkembang dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Profesi akuntan saat ini harus dapat mewujudkannya dalam suatu akun” (Roslender, dan Fincham dalam Kurniawan, 2013).

Sampai saat ini pengukuran *Intellectual capital* sendiri masih terus berkembang sehingga belum adanya standar khusus bagi pengukuran ini. Pulic (1998;1999) tidak mengukur secara langsung *Intellectual capital* perusahaan, tetapi menawarkan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah yang merupakan hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC™). Tujuan utama dalam ekonomi berbasis pengetahuan adalah

untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). VAIC<sup>TM</sup> menunjukkan bagaimana sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang berdiri dan maju tidak semata-mata di akui keberadaannya oleh publik, perusahaan tidak hanya mencari keuntungan tapi tanggung jawab sosial kepada publik juga diperlukan, untuk itu manajemen perlu melakukan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Perusahaan melakukan praktik CSR dengan beragam motif beberapa diantaranya adalah Membangun reputasi dan citra positif perusahaan. Media komunikasi dalam memberikan informasi CSR adalah Laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Undang-Undang Perseroan Terbatas tersebut menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).
2. TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan peraturan Undang-undang yang ada perusahaan yang telah memenuhi kategori wajib melaksanakan CSR.

Penilaian kinerja perusahaan terbagi menjadi dua. Pertama, kinerja keuangan perusahaan yang di nilai dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil dari

kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Salah satu pengukuran profitabilitas yakni menggunakan *Return On Equity* (ROE). Kedua, kinerja perusahaan yang dinilai dengan *return*. Return sebagai hasil pengembalian dari investasi berupa pengembalian kas dan/atau kenaikan nilai investasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on equity* (ROE) sebagai penilaian kinerja perusahaan. “ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham”(Brigham dan Houston, 2010) sedangkan menurut Syamsudin (2009:64) adalah “suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

ROE Secara jelas mengukur keuntungan perusahaan bagi pemilik saham biasa. Dimana bunga dan deviden dimasukkan ke dalam analisis laba yang didapat oleh suatu perusahaan dimana disalurkan ke pemilik modal. Sehingga dengan semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh akan semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. ROE yang tinggi mengindikasikan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif serta menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, namun sebaliknya jika ROE rendah mengindikasikan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang rendah.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Alasan penulis menggunakan perusahaan LQ45 karena perusahaan LQ45 merupakan 45 perusahaan yang unggul dalam likuiditas dan kapitalisasi pasar, penulis ingin mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *corporate sosial responsibility* terhadap keunggulan perusahaan LQ45 tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Muhammad Apridhoni (2018) yang meneliti pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2016. Keunggulan dari penelitian ini adalah pengukuran kinerja menggunakan pengukuran *Return on Equity* (ROE), fokusnya terhadap pengembalian investasi sangat memungkinkan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dari kinerja perusahaan. ROE merupakan alat pengukur besarnya pengembalian

investasi terhadap aktifitas unvestasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemilik saham. tetapi, banyaknya penelitian yang menunjukkan signifikan dan tidak signifikannya *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang berakibat kepada tidak konsistennya hasil penelitian-penelitian. Maka dari itu peneliti ingin menguji kembali variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang; **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2015-2017) .”**

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *intellectual capital* dan *corporate sosial responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan;
2. mengetahui pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja perusahaan;
3. mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *corporate sosial responsibility* secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan;

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait, antara lain:

##### **1. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan teori serta wawasan untuk mahasiswa, serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

##### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah dan mengembangkan wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh *intellectual capital* dan *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini yaitu; Penelitian dengan menggunakan variabel *Intellectual capital* dan *corporate sosial responsibility* dan kinerja perusahaan. Pemilihan populasi penelitian ini ada pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan Periode sampel penelitian ini selama 3 tahun, yaitu tahun 2015-2017.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan serta manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari literatur yang mendasari topik penelitian pada dan model konseptual penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini akan difokuskan pada kesimpulan hasil penelitian serta mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian.

